



## HUBUNGAN SELF REGULATED LEARNING DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA NERS TINGKAT 1

Imelda Derang, Jagentar Pane\*, Morris Eduardy Tamba

Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Santa Elisabeth Medan, Jl. Bunga Terompet No.118, Sempakata, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20131, Indonesia

\*[jagentarp@gmail.com](mailto:jagentarp@gmail.com)

### ABSTRAK

Motivasi belajar mengacu pada dorongan dan aspirasi internal individu untuk berkembang dan maju ke arah yang positif melalui proses belajar. Di sisi lain, pembelajaran mandiri memerlukan upaya mandiri untuk mencapai tujuan dan aspirasi pribadi. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2023 ini bertujuan untuk menguji hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada siswa sekolah dasar yang tergabung dalam STIKes Santa Elisabeth Medan. Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain studi cross-sectional dan menggunakan total sampling, dengan 100 responden berpartisipasi dalam penelitian ini. Instrumen penelitian terdiri dari angket self-regulated learning yang diadaptasi dari Setiawan (2020) dengan nilai valid 0,361 ( $r$ -tabel 0,874), dan angket motivasi belajar yang diadopsi dari Simbolon (2020) dengan nilai valid 0,361 ( $r$ -tabel 0,943). Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-regulated learning sebagian besar berada pada kategori tinggi sebanyak 97 responden (97%), sedangkan 3 responden (3%) masuk dalam kategori rendah. Selain itu, motivasi belajar sebagian besar berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 85 responden (85%), sedangkan 15 responden (15%) tergolong dalam kategori sedang. Analisis data menggunakan uji rank Spearman yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan self regulated learning pada konteks STIKes Santa Elisabeth Medan Level 1 tahun 2023. Hasil Uji Rank Spearman menghasilkan nilai  $r$  sebesar 0,366, dan diperoleh nilai- $p$  adalah 0,001 ( $p < 0,05$ ). Untuk mempertahankan pembelajaran mandiri, mahasiswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok diskusi belajar, terlibat dalam latihan spiritual, dan melibatkan diri dalam kegiatan olahraga untuk meningkatkan motivasi belajar.

Kata kunci: mahasiswa ners tingkat 1; motivasi belajar; *self regulated learning*

## ***THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF REGULATED LEARNING AND LEARNING MOTIVATION IN STUDENTS OF NERS 1***

### ABSTRACT

*Motivation to learn refers to the drive and internal aspirations of individuals to develop and progress in a positive direction through the learning process. On the other hand, independent learning requires independent efforts to achieve personal goals and aspirations. Research conducted in 2023 aims to examine the relationship between learning motivation and learning independence in elementary school students who are members of the Santa Elisabeth Medan STIKes. This quantitative study used a cross-sectional study design and used total sampling, with 100 respondents participating in this study. The research instrument consisted of a self-regulated learning questionnaire adapted from Setiawan (2020) with a valid value of 0.361 ( $r$ -table 0.874), and a learning motivation questionnaire adopted from Simbolon (2020) with a valid value of 0.361 ( $r$ -table 0.943). The results showed that most of the self-regulated learning was in the high category with 97 respondents (97%), while 3 respondents (3%) were in the low category. In addition, most of the motivation to learn is in the high category, namely as many as 85 respondents (85%), while 15 respondents (15%) are in the medium category. Data analysis used the Spearman's rank test which showed a significant relationship between learning motivation and self-regulated learning in the context of STIKes Santa Elisabeth Medan Level 1 in 2023. The results of the Spearman's Rank Test yielded an  $r$  value of 0.366, and obtained a  $p$ -value of 0.001 ( $p < 0.05$ ). To maintain self-regulated learning, students are encouraged to actively participate in study discussion*

*groups, engage in spiritual practice, and involve themselves in sports activities to increase motivation to study.*

*Keywords: learning motivation; self regulated learning; students of ners 1*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dan menjadi pedoman bagi setiap individu, serta mendukung kemajuan suatu bangsa dalam membangun generasi muda yang berkualitas. Maka dari itu siswa diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran yang membutuhkan kemauan yang kuat dan ketekunan di pihak mereka. mampu mengatur waktu, disiplin dalam belajar, dan membentuk lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan, karena kepercayaan diri, motivasi, dan tujuan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kemandirian belajar. Dengan belajar siswa dapat merencanakan untuk mencapai cita-citanya, dapat memanfaatkan fasilitas dan tidak menunda mengerjakan PR, karena setiap siswa harus memiliki harapan dan tujuan hidup yang ingin dicapainya, SO diperlukan adanya motivasi, kerja keras dengan menggunakan waktu secara efisien dan optimal, serta memiliki ide-ide dalam belajar untuk mencapai cita-citanya (Prastiwi, 2021).

Di era globalisasi ini, penting untuk termotivasi secara intrinsik untuk mempelajari hal-hal baru dan mengikuti perkembangan terkini (Fitriani et al., 2022). Untuk mengatur pembelajaran secara efektif, menentukan metodologi pembelajaran dan evaluasi, dan menanamkan keinginan untuk belajar, sangat penting untuk mempertimbangkan peran motivasi belajar dalam proses tersebut. Ini mengacu pada tubuh siswa secara keseluruhan, serta karakteristik mental seperti IQ, motivasi, bakat, minat, dan sikap. Sebaliknya, pengaruh internal tidak ada hubungannya dengan pengalaman aktual siswa di sekolah. (Muslimin, 2022). Motivasi belajar dapat diperhatikan dari karakteristik keseharian mahasiswa seperti minat belajar, perhatian, konsentrasi dan ketekunan dalam belajarnya. Hal ini penting karena baik keberhasilan proses pembelajaran di kelas maupun keberhasilan instruktur dalam memfasilitasi proses tersebut bergantung pada motivasi intrinsik siswa untuk belajar. Siswa yang belajar secara mandiri mendapatkan nilai yang lebih tinggi karena mereka memanfaatkan waktunya dengan lebih baik, menggunakan teknik belajar yang lebih efisien, serta merencanakan dan memprioritaskan kegiatan belajarnya dengan lebih baik. (Batu et al., 2022).

Berdasarkan Berdasarkan hasil Global Monitoring Report on Education for All 2012 yang diterbitkan setiap tahun oleh UNESCO, pendidikan Indonesia menempati peringkat 64 dunia untuk pendidikan dari 120 negara dan data Indonesia Education Development Index (EDI), 2011, Indonesia menempati peringkat 69 dari 127 negara di dunia (Simbolon, 2020). Prastiwi (2021) dalam penelitian pengaruh motivasi belajar terhadap self-regulation belajar pada 57 mahasiswa FKIP Universitas Kristen Satya Wacana tahun 2018 diperoleh data motivasi belajar serendah 0%, motivasi rata-rata 22%, motivasi tinggi adalah 73%, dan motivasi yang sangat kuat adalah 5%. Dari hasil distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa sebagian besar motivasi belajar siswa berkategori tinggi.

*Self Regulated Learning* adalah teknik yang digunakan untuk mengelola pikiran, emosi, dan perilaku siswa selama pelaksanaan pembelajarannya. Disiplin diri akan menghasilkan berkembangnya kebiasaan belajar yang baik dan teratur, serta kemampuan untuk meningkatkan keterampilan belajar melalui penerapan strategi belajar yang efektif. Oleh karena itu, ketegangan akademik akan berkurang sebagai hasil dari siswa yang lebih efektif di kelas. (Karos et al., 2021). Motivasi belajar berkaitan erat dengan *self-regulated learning* karena *self-regulated learning* akan terealisasi dengan baik jika seseorang itu memiliki motivasi belajar dengan baik dan sebaliknya jika Anda tidak termotivasi yang baik akan mempengaruhi *self-*

*regulated learning*, sehingga mahasiswa cenderung malas belajar, tidak adanya kemauan dalam diri, dan tidak ada usaha dan pengorbanan untuk menyelesaikan suatu tugas belajar ataupun hal lainnya. Oleh karena itu *Self-regulated learning* pembelajaran yang baik dan sebaliknya jika kegiatan pembelajaran menuntut orang untuk mengetahui bagaimana mengatur diri, mengorientasikan, beradaptasi dan mengendalikan diri, terutama sebelum tugas-tugas sulit tanpa motivasi. (Prastiwi, 2021). Hal inilah yang dijadikan penulis sebagai acuan bahwa pentingnya *self-regulated learning* untuk meningkatkan motivasi belajar karena adanya perubahan metode belajar pada mahasiswa Ners tingkat 1 dari siswa ke mahasiswa sehingga akan mempengaruhi Motivasi bagi mahasiswa keperawatan sekolah dasar di STIKes Santa Elisabeth Medan.

*Self-regulated learning* (SRL) dapat membuat mahasiswa pembelajaran yang sangat mandiri, yaitu individu memiliki rencana yang baik untuk mencapai tujuannya dengan mengelola waktu belajar, mengatur, mengkodekan informasi secara strategis, tetap termotivasi, dan mengelola pengelolaan lingkungan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, ini dinilai tinggi sebesar 45,8%, meskipun dinilai rendah dengan 54,2%, yang menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki strategi pembelajaran Praktek baik dalam hal-hal seperti perencanaan, waktu, kurangnya motivasi dan tidak menggunakan bahan/materi pembelajaran yang tersedia. Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi adalah syarat penting dalam mengintensifkan perilaku dan memberikan arah untuk pencapaian suatu tujuan yang baik (Self et al., 2019). Prastiwi (2021) dalam kajiannya terhadap mahasiswa FKIP Universitas Kristen Satya Wacana tahun 2018, *self-regulatory learning* diklasifikasikan dalam 4 kategori yaitu rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Pembelajaran mandiri rendah pada 0%, sedang pada 10%, tinggi pada 85%, dan sangat tinggi pada 5%. Hal ini menunjukkan bahwa dari frekuensi tersebut terlihat bahwa sebagian besar siswa yang *self-regulate learning* bertipe rata-rata mencari cara atau strategi dengan menampilkan rangkaian tindakan untuk mencapai suatu tujuan dengan menerapkan orientasi rencana terarah.

*Self-regulated learning* belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar, yang dianggap sebagai stimulus utama belajar. Siswa yang termotivasi untuk mencapai tujuan atau cita-cita mereka akan terlihat dalam *self-regulated learning*. Jika seorang siswa memiliki *self-regulated learning* tetapi tidak termotivasi, maka proses belajarnya tidak akan efektif atau optimal, karena tujuan *self-regulated learning* adalah untuk meningkatkan kemampuan akademik dan pengetahuan siswa guna mencapai hasil yang diinginkan.. (Merrotsy, 2018). Motivasi belajar mempengaruhi regulasi diri belajar karena motivasi belajar dianggap sebagai penggerak utama belajar. Siswa yang termotivasi untuk mencapai tujuan atau cita-citanya akan dilibatkan *self-regulated learning* karena hal ini akan membantu mereka. Jika seseorang memiliki *self regulated learning* namun tanpa adanya motivasi, maka proses pembelajaran tidak akan baik atau optimal, karena tujuan *self-regulated learning* adalah untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan akademik bagi mahasiswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan (Prastiwi et al., 2020).

Kemampuan *self-regulated learning* penting karena Siswa dapat menilai sendiri pemahamannya terhadap materi dan upaya yang dilakukan untuk mencapai hasil yang optimal. Sedangkan motivasi belajar siswa akan mendukung *self-regulation* dan menciptakan *self-motivation*, sedangkan *self-regulation* yang rendah pada akhirnya akan menurunkan motivasi demikian menyebabkan siswa menjadi kurang konsisten. memelihara dan mengarahkan kegiatan belajar bagi setiap orang menjadi faktor kuat untuk meraih keberhasilan (Tsusayya et al., 2021). Survey awal yang dilakukan penulis pada 10 orang mahasiswa D3 Kebidanan Tingkat 1 di STIKes Santa Elisabeth Medan dengan menyebarkan kuisisioner melalui Google Form tentang hubungan antara belajar *self-regulation* dan motivasi siswa. Hasil motivasi belajar

sebanyak 7 responden (70%) sebab mereka tidak pernah bolos pada jam pelajaran dan mereka berangkat ke kampus atas keinginan mereka sendiri, sedangkan 3 responden (30%) memiliki motivasi sedang karena adanya Persaingan untuk terus belajar, mendapatkan nilai yang tinggi di kelas membuat mereka lebih tertarik untuk belajar. Untuk self-regulated learning 5 responden (50%) tergolong tinggi karena terbiasa menyelesaikan tugas studi profesor secara mandiri tepat waktu. , sedangkan 3 responden (30%) memiliki *self regulated learning* sedang sebab mereka berpendapat cepat bosan dan belajar semalaman juga membosankan, sehingga 2 responden (20%) memiliki kemampuan self-regulation yang rendah karena hanya mengatur waktu belajar sesuai skala prioritas. Berdasarkan uraian di atas, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara self-regulatory learning dan motivasi belajar mahasiswa keperawatan sekolah dasar di STIKes Santa Elisabeth Medan. 2023

**METODE**

Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian cross sectional non empiris. Riset yang menggunakan teknik horizontal dibedakan oleh reliabilitas eksklusifnya pada data yang dikumpulkan melalui pengukuran atau observasi. Studi korelasi digunakan untuk menyelidiki hubungan antara berbagai faktor (Nursalam, 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perasaan mahasiswa tahun pertama STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2023 tentang kemampuan meregulasi diri belajarnya dan bagaimana perasaannya tentang kemauan belajarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana kemampuan self-regulation dan keinginan belajar mahasiswa di STIKes Santa Elisabeth Medan pada tahun 2023. Pada tahun 2023 Elisabeth Medan dapat memiliki populasi sebanyak 100 orang. *Total sampling* digunakan sebagai metode pengambilan sampel untuk penelitian ini.

Alat pengumpul data yang digunakan adalah dengan menggunakan link kuosioner tentang *self regulated learning*, 28 pernyataan dengan skala ordinal dan 20 pernyataan tentang motivasi belajar. Kusioener tersebut sebelumnya sudah diuji valid dan uji realibitas dimana pada kusioner *self regulated learning* diadopsi dari Setiawan (2020) Alat pengumpul data yang digunakan motivasi belajar diadopsi dari Simbolon (2020) dengan nilai valid 0,361 dan untuk uji reliabilitas nilai kuesioner *self regulated learning* dengan nilai 0,874 dan untuk nilai uji realibitas motivasi belajar dengan nilai 0,943.Tes peringkat Spearman digunakan untuk menguji signifikansi korelasi antara tingkat pembelajaran mandiri siswa dan keinginan mereka untuk belajar pada survei mahasiswa NERS tahun pertama.

**HASIL**

Tabel 1.  
Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Demografi

Karakteristik	f	%
Umur	17	3%
	18	41%
	19	36%
	20	15%
	21	2%
	22	1%
	25	1%
	28	1%
Jenis Kelamin	Laki-laki	12%
	Prempuan	88%

Tabel 1 didapatkan karakteristik umur responden yang berusia 17 tahun terdapat 3 responden (3%), 18 tahun sebanyak 41 responden (41%), 19 tahun sebanyak 36 responden (36%), 20 tahun sebanyak 15 responden (15%), 21 tahun sebanyak 2 responden (2%), 22 tahun sebanyak 1 responden (1%), 25 tahun sebanyak 1 responden (1), 28 tahun sebanyak 1 responden (1%). Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden, 12 responden (12%) berjenis kelamin laki-laki dan 88 responden berjenis kelamin perempuan. (88%).

Tabel 2.  
Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan *Self Regulated Learning*

<i>Self Regulated learning</i>	f	%
Rendah	0	0
Sedang	3	3
Tinggi	97	97

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada 100 responden dengan tingkat 97 orang (97%) memiliki kemandirian belajar tinggi, 3 orang memiliki disiplin diri sedang (3%), dan jumlah peserta didik dengan disiplin diri rendah sebanyak 0 orang (0%).

Tabel 3.  
Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Motivasi Belajar

Motivasi Belajar	f	%
Rendah	0	0%
Sedang	15	15%
Tinggi	85	85%

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 100 orang 85 orang (85%) memiliki motivasi belajar yang tinggi, motivasi rata-rata adalah 15 orang (15%) dan motivasi belajar rendah sebanyak 0 orang (0%).

Tabel 4.  
Tabulasi Silang Korelasi Hubungan *Self Regulated Learning* dengan Motivasi Belajar

<i>Self Regulated Learning</i>	Motivasi Belajar						Total	<i>P-Value</i>	
	Rendah		Sedang		Tinggi				
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Rendah	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0,001
Sedang	0	0,0	0	0,0	3	3,0	3	100,0	
Tinggi	0	0,0	15	15,0	82	82,0	97	100,0	

Hasil tabulasi silang, didapatkan bahwa hasil uji korelasi spearman rank antara hubungan *self regulated learning* dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 terlihat bahwa rata-rata motivasi belajar dan motivasi belajar adalah 3 orang (3%), motivasi belajar tinggi dan rata-rata adalah 3 orang 15 orang (15%), regulasi diri belajar yang tinggi dan motivasi belajar yang tinggi sebanyak 82 orang (82%). Hasil uji statistik Spearman Rank diperoleh  $r=(0,366)$  dan  $p(\text{value})=0,001$  ( $p<0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang lemah satu sama lain, dimana ( $r = 0,366$ ) antara *Self-Adjusted Learning* dan Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Level 1 di STIKes Santa Elisabeth Medan 2023.

## PEMBAHASAN

### *Self Regulated Learning* pada Mahasiswa Ners Tingkat 1

Berdasarkan penelitian Hubungan *self regulated learning* dengan motivasi belajar mahasiswa keperawatan tingkat 1 di STIKes Santa Elisabeth Medan 2023 menunjukkan bahwa mayoritas *self regulated learning* berada di kategori tinggi sebesar sebanyak 97 responden (97%), sedangkan kategori sedang 3 responden (3 %). Dari hasil pengamatan yang telah ditemukan

peneliti selama penelitian ini didapatkan masih ada 3 responden (3%) dari 100 mahasiswa yang masih memiliki *self regulated learning* sedang. Sesuai dengan kuesioner pernyataan yang telah disebarkan oleh peneliti bahwa hal tersebut dapat terjadi diakibatkan oleh beberapa hal seperti mahasiswa tidak suka dengan cara mengajar dosen di kelas, gampang bosan dengan suasana dalam kelas, dan mereka terkadang menghindari pelajaran yang tidak disukai selama pelajaran berlangsung. Maka dapat dikatakan yang mempengaruhi faktor tersebut adalah metode pembelajaran yang kurang menarik serta kurang kepekaan dosen dengan mahasiswa yang kurang memiliki minat belajar tersebut yang akhirnya membuat mahasiswa terlambat masuk kelas, mengantuk, ribut, dan kurang serius saat pelajaran berlangsung. Oleh karena itu diperlukan metode belajar seperti audio visual, dan membuat tugas tambahan, untuk meningkatkan kreatifitas belajar mahasiswa. Dari faktor tersebut tentulah bukan hanya faktor eksternal tetapi faktor terbesar juga datangnya dari dalam diri (internal) dari mahasiswa yang bersangkutan.

Kajian Cece & Winata tahun 2019 memberikan dukungan terhadap hipotesis peneliti tersebut di atas dengan menunjukkan bahwa gaya mengajar dosen secara signifikan memengaruhi hasil belajar mahasiswa, menjadikannya hak yang dilindungi hukum untuk mencapai keberhasilan mahasiswa di kelas. Selain itu, salah satu faktor yang paling penting adalah keadaan ruangan, antusiasme mahasiswa, termasuk mahasiswa tingkat 1 di STIKes Santa Elisabeth Medan. (Malik & Simatupang, 2020). Kategori *self regulated learning* Motivasi belajar mahasiswa keperawatan tingkat 1 di STIKes Santa Elisabeth Medan dapat dikatakan sangat baik. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa dengan sistem belajar saat ini berfokus pada mahasiswa, bukan lagi sepenuhnya pada dosen oleh karena itu hal ini menunjukkan bahwa mereka mampu merencanakan dan memiliki strategi-strategi dalam mengatur dirinya sendiri dalam mencapai suatu keinginan dan harapannya untuk masa depan yang lebih baik. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Angelina Priscilla, Chrisanti F.A, 2021) pada 134 mahasiswa tingkat menengah di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya didapatkan tingkat *self regulated learning* kategori tinggi sebesar 59,70%, dan kategori sedang sebesar 33,58%, kategori sangat tinggi sebanyak 5,97% sedangkan *self regulated learning* dengan kategori rendah hanya sebesar 0,75%, *self regulated learning* yang tinggi.

Maria et al (2022) juga dalam penelitiannya mengatakan bahwa tidak ada ditemukan tingkat *self regulated learning* kategori rendah pada mahasiswa, kategori sedang sebanyak 34 mahasiswa (31,8%), kategori tinggi sebanyak 73 mahasiswa (68,2%), sebab faktor lingkungan, observasi diri dan fungsi personal sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan *self regulated learning*. Hal inilah yang mendorong mahasiswa agar selalu berusaha untuk membuat lingkungan disekitarnya menjadi aman, nyaman dalam mendukung pembelajaran yang baik dengan mencari informasi dari mereka yang paling tahu dan yang terlibat dalam proses pembelajaran, dengan demikian dapat terjadi berkesinambungan untuk menjalin konsep kemandirian mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Proses belajar yang demikian mampu merubah strategi belajarnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dari dalam dirinya sendiri, seperti mengatur diri dengan baik dalam penggunaan waktu dan sumber daya yang tersedia untuk menyelesaikan tugas belajar dan berusaha untuk tetap fokus saat pembelajaran sedang berlangsung, membebaskan pikiran dari gangguan lain, memiliki strategi koping yang berbeda dalam belajar sesuai dengan tujuan khusus yang ingin dicapai, sehingga kemampuan pengaturan diri belajar dapat berkembang dengan baik (Livia & Rinaldi, 2023).

### **Motivasi Belajar pada Mahasiswa Ners tingkat 1**

Berdasarkan Hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti terhadap 100 siswa kelas 1 Ners STIKes Santa Elisabeth Medan yang dilaksanakan di lingkungan STIKes Santa Elisabeth

Medan dengan membagikan link kuesioner, maka didapatkan hasil bahwa mayoritas motivasi mahasiswa pada level kategori tinggi sebanyak 85 responden (85 %), kategori sedang sebanyak 15 responden (15%). Kategori motivasi belajar pada mahasiswa Ners tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan ini mayoritas motivasi belajarnya relatif tinggi ini dibuktikan bahwa mahasiswa tersebut memiliki komitmen untuk berusaha keras dalam mencapai prestasi belajar yang setinggi-tingginya, serta berharap lulus tepat waktu dan memperoleh pekerjaan yang baik selain itu mereka Belajarlah dengan baik untuk mendapatkan nilai yang baik demi masa depan yang lebih baik nantinya.

Hasil pengamatan yang telah ditemukan peneliti selama penelitian juga masih ada 15 responden (15%) dari 100 mahasiswa yang masih memiliki Motivasi belajar sedang. Sesuai dengan kuesioner pernyataan yang telah disebar oleh peneliti bahwa hal tersebut dapat terjadi diakibatkan oleh beberapa hal yaitu pertama, mereka kurang bergairah untuk belajar diperpustakaan meskipun banyak buku pendukung disana, kedua kurangnya daya tarik mahasiswa untuk mengikuti program pendidikan seperti seminar dan *workshop* dan yang ketiga masih ada yang tidak memastikan bahwa pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru dapat dilakukan dengan baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi hal diatas dapat disebabkan oleh karena kurangnya rasa peduli terhadap pentingnya meluangkan waktu untuk belajar serta rasa tidak yakin dengan kemampuan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen. Maka untuk menghindari hal tersebut dapat dilakukan dengan dibentuknya kegiatan mahasiswa seperti kegiatan ekstra kurikuler, lomba cerdas cermat, diskusi kelompok, serta kegiatan-kegiatan yang menunjang semangat belajar mahasiswa dari luar kampus.

Hendra et al (2020) juga berpendapat bahwa motivasi termasuk faktor yang sangat penting untuk membangkitkan minat belajar siswa, bila ada motivasi belajar yang baik, siswa menjadi lebih serius, dan tertarik dalam proses pembelajaran, akan bersikap lebih mandiri dalam berperilaku yang aktif serta berprestasi dalam pembelajaran di kampus. Nasrah (2020) dalam penelitiannya juga mencapai motivasi belajar siswa pada kategori tinggi (74%), kategori sangat tinggi sebesar (24%) sedangkan motivasi pada kategori rendah hanya sebesar (2%). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang. Keller dalam penelitian Hastuti et al. (2019) percaya bahwa keberhasilan harus dimotivasi untuk belajar karena motivasi belajar adalah kemauan, kebutuhan, keinginan dan dorongan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. sehingga suatu saat harapan, dan cita-cita yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik.

Motivasi belajar pada mahasiswa banyak di pengaruhi oleh banyak faktor antara lain kemauan dan ketekunan dari diri sendiri dalam mengerjakan tugas tugas yang diberikan dosen, aktif dikelas saat pembelajaran berlangsung seperti memperhatikan, menyimak dan memberikan pertanyaan jika belum memahami, sedangkan yang menjadi pemicu rendahnya motivasi mahasiswa antara lain metode pembelajaran kurang menarik ditemui di kelas, strategi pembelajaran kurang tepat dan terkesan monoton, kemauan yang kurang, malas mengerjakan tugas sehingga sibuk dengan hal-hal yang lain seperti main game, buka youtube dan lain-lain daripada memperhatikan pelajarannya, dan akhirnya pembelajaran tidak akan efektif

### **Hubungan Self Regulated Learning dengan motivasi belajar mahasiswa Ners tingkat 1**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang hubungan antara self-regulated learning dengan motivasi belajar pada mahasiswi keperawatan mulai di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2023, dari 100 pertanyaan uji statistik rho Spearman menghasilkan  $r = (0,366)$  dan  $p(\text{nilai}) = 0,001$  dimana  $p < 0,05$ , jadi kita dapat menyimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan secara statistik antara belajar mandiri dengan motivasi

belajar siswa. (Maria et al., 2022) dalam penelitiannya diperoleh nilai  $p=0,000$  yang menyatakan bahwa ada hubungan antara *self regulated learning* dengan motivasi belajar. Motivasi belajar sangat mempengaruhi *self regulated learning* seseorang sebab tanpa motivasi yang baik maka *self regulated learning* juga tidak akan berhasil atau dapat dikatakan bahwa baik motivasi dan *self regulated learning* saling berkaitan dalam mencapai harapan dan keinginannya kearah yang lebih baik.

Keberhasilan seseorang dalam proses belajar dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang bersifat internal dan eksternal. Namun, dua faktor ini dianggap sebagai yang paling penting karena memiliki pengaruh besar dan menentukan kesuksesan individu tersebut. Salah satunya adalah motivasi, yang juga memengaruhi kemampuan self-regulated learning pada setiap individu. Self-regulated learning mencakup kemampuan mengelola metode belajar dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran, baik dari aspek kognitif (kemampuan mengatur diri), aspek afektif (hubungan sosial dan emosional), maupun aspek psikomotorik (perilaku). Semua hal ini berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran individu. (Dewi et al., 2020). Menurut Tsusayya et al (2021) terdapat korelasi yang kuat antara self-regulated learning dan motivasi belajar. Hal ini dikarenakan motivasi siswa berperan penting dalam menentukan upaya belajarnya, yang pada gilirannya mempengaruhi kemampuannya dalam mencapai self-regulation. Gagal mengelola self-regulated learning atau belajar mengatur diri sendiri secara efektif dapat menimbulkan berbagai konsekuensi negatif. Ini termasuk mengalami perasaan depresi belajar, kelelahan, tekanan emosional, rasa personalisasi, dan penurunan kepercayaan diri saat belajar.

Mahasiswa sangat termotivasi untuk belajar mampu membuat situasi belajar menjadi lebih menarik dan bukan soal apa yang didapat dikelas tetapi mampu mengembangkan diri menjadi lebih baik, bukan menyalahkan orang lain tetapi lebih untuk memiliki komitmen yang tinggi dalam mengisi diri dengan berbagai hal seperti mencari referensi yang lebih uptodate, sebelum dan sesudah perkuliahan, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh secara mandiri bukan asal-asalan, membuat resume dengan baik dan benar, dan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, sebab ada harapan yang hendak dicapai. *Self regulated learning* hal yang baik secara otomatis akan mempengaruhi motivasi belajar siswa ke arah yang lebih baik. Mengenai hasil penelitian yang diperoleh dari responden yang menyatakan sangat termotivasi untuk belajar dan selalu berusaha karena ingin mencapai hasil belajar yang terbaik. dimana dengan belajar secara tekun dan baik, hasilnya pasti akan berguna untuk masa depan nantinya.

Wahyu Widodo (2021) juga mengatakan, Tanpa motivasi belajar dan pengaturan diri, proses membaca siswa akan merasa disorientasi. Hal ini mempengaruhi penurunan motivasi belajar dan minatnya terhadap bidang ilmu yang dipelajarinya dan yang diminatinya. Oleh karena itu, motivasi belajar dan pengaturan diri dianggap sebagai dua hal yang harus dimiliki siswa ketika belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang tinggi, penggunaan strategi belajar self-regulation harus sangat diperhatikan pada individu tersebut, sehingga tercipta hubungan antara belajar self-regulation dengan motivasi belajar siswa dengan mempengaruhi hasil belajar siswa secara positif penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut. Saputri et al., (2022) penentu pembelajaran yang signifikan meliputi SRL dan kemauan untuk belajar. Ada korelasi yang kuat antara kemampuan siswa untuk mengatur sendiri pembelajaran mereka sendiri dan keberhasilan akademik mereka. Sementara itu, pelaksanaan pembelajaran yang membantu siswa membangun sikap yang baik dan harapan yang realistis dapat berfungsi untuk memotivasi upaya peningkatan dan perbaikan pembelajaran siswa. Terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, proyek kelompok, organisasi siswa, dan hal lain yang akan membantu dan tetap termotivasi



untuk belajar. Ini berarti bahwa anak-anak memiliki akses ke alat yang mereka butuhkan untuk mengembangkan motivasi intrinsik dan keterampilan belajar.

## SIMPULAN

*Self-Adjusted Learning* Mahasiswa STIKES Santa Elisabeth Medan Tingkat 1 Tahun 2023 memiliki Kemampuan Self-Regulatory Learning Tinggi sebesar 97 (97%) dan Kemampuan Self-Regulatory Learning Rata-rata sebesar 3 (3%). Mahasiswa yang tergabung dalam STIKES Santa Elisabeth Medan 2023 memiliki motivasi belajar yang tinggi, sebanyak 85 orang (85%) memiliki motivasi tinggi dan 15 orang (15%) memiliki motivasi sedang. Rank Spearman diperoleh nilai  $p < 0,001$  ( $p < 0,05$ ) dari uji statistik, menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa dengan motivasi self-regulation mahasiswa tingkat 1 tahun 2023 di STIKES Santa Elisabeth Medan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angelina Priscilla, Chrisanti F. A, M. H. . (2021). Jurnal Experientia Volume 9, Nomor (2) Desember 2021. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(2), 1–11.
- Batu, S. W. L., Pangaribuan, J. J., Gaol, R. L., & Silaban, P. J. (2022). *Jurnal PAJAR ( Pendidikan dan Pengajaran ) Volume 6 Nomor 5 September 2022 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337 Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V The Effect Of Teac. 6(September)*, 1316–1328.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Cece, & Winata, E. (2019). Pengaruh Gaya Mengajar Dosen Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Kota Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1), 448–454. <https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2SH/article/view/267>
- Dewi, R. S., Lubis, M., & Wahidah, N. (2020). Self regulated learning pada mahasiswa dalam perkuliahan daring selama masa pandemi covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Lppm Ump*, 217–220.
- Dhamayanti, W., Kadek Jaya Sumangala, & Sastrosupadi, A. (2021). Pengaruh Self-Management Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Stab Kertarajasa, Batu. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35 (2), 149–159. <https://doi.org/10.21009/pip.352.7>
- Emda, A. (2017). *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. Amna*. 5(2).
- Fitriani, D., Iyan, A., Iskandar, M. F., & Windayana, H. (2022). Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa PGSD UPI Kampus Cibiru. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5 (1), 87–91. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.255>
- Hastuti, R., Rahman, U., & Muchlisah. (2019). Pengaruh Regulasi Diri (Self Regulation) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Peserta Didik Kelas XI Mia Man 1 Bulukumba. *Jurnal Al-Ahya V*, 1(1), 42–52. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/alahya/article/view/8074>

- Hendra, M., Nugraha, S., Agung, A., Angga, G., Negara, P., Tianing, N. W., Made, I., & Winaya, N. (2020). Kuis Daring Blok Manual Terapi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Sarjana Fisioterapi FK Unud. *Indonesian Journal of Physiotherapy Research and Education IJoPRE*, 1(1), 40.
- Karos, K. A., Suarni, W., & Sunarjo, I. S. (2021). Self-Regulated Learning dan Stres Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Sublimapsi*, 2(3), 62. <https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v2i3.17962>
- Li, S., & Zheng, J. (2022). *Struktur Temporal dan Pola Sekuensial Pembelajaran Mandiri*. 25, 1–14.
- Livia, R., & Rinaldi. (2023). *Gambaran Self Regulated Learning Mahasiswa Universitas Negeri Padang Selama Perkuliahan Daring di Masa Pandemi*. 5(2), 147–152.
- Malik, I., & Simatupang, A. (2020). Nilai Perusahaan Akibat Pelaksanaan Enterprise Risk Management (ERM). *Economics and Digital Business Review*, 1(2), 90–101. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v1i2.14>
- Maria, S., Lestari, P., Farich, A., & Lestari, B. I. (2022). Hubungan motivasi belajar dengan self regulated learning (SRL) pada masa pandemi covid-19 pada mahasiswa kedokteran Universitas Malahayati angkatan 2019. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 19(12), 89–98. <https://uia.e-journal.id/guidance/article/view/1801>
- Meningkatkan, D., & Belajar, H. (2021). *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar*. November, 289–302.
- Merrotsy, P. (2018). Self Regulated Learning. *Pedagogy for Creative Problem Solving*, 7(2), 149–176. <https://doi.org/10.4324/9781315198019-7>
- Mj, H. (2022). *Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Somatic Auditory Visual Intellectual Pada Pembelajaran Daring*. 10 (1), 60–68.
- Muslimin, A. A. (2022). *Jurnal PAJAR ( Pendidikan dan Pengajaran ) Volume 6 Nomor 4 Juli 2022 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337 Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Di SD Negeri 227 Inpres The*. 6, 1141–1148.
- Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207–213.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 5*.
- Polit & Beck. (2012). *Nursing Research: Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice*. 9th Edition.
- Polit, & Beck, C. T. (2012). Nursing Research Principles and Methods. In *Journal of Materials Processing Technology* (Vol. 1, Issue 1).
- Prakoso, A. F., & Surabaya, U. N. (2021). *Self-Regulated Learning Bagi Mahasiswa : Pentingkah ? Self-Regulated Learning Bagi Mahasiswa : Pentingkah ? March 2020*. <https://doi.org/10.17977/um014v13i12020p069>

- Prastiwi, R. F. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Self-Regulated Learning pada Mahasiswa. *Jurnal Neo Konseling*, 03(03), 17–23.
- Prastiwi, R. F., Soesilo, T. D., Irawan, S., Studi, P., & Konseling, B. (2020). *Universitas muhammadiyah enrekang*. 2, 36–40.
- Saputri, V., Juandi, D., Herlina, S., & Anwar, N. (2022). *Self-Regulated Learning dan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Matematika Secara Online : Systematic Literature Review*. 1(1).
- Self, P., Learning, R., & Belajar, M. (2019). *Economic Education Analysis Journal*. 8(2), 516–532. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31482>
- Setiani, S., & Miranti, T. (2021). Dampak Manajemen Diri Terhadap Prestasi Belajar Dengan Motivasi Diri Sebagai Variabel Intervening. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 290. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i2.22442>
- Simbolon, P. (2020). *Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa di STIKes St. Elisabeth Medan (The*. 01(20), 1–7.
- Tsusayya, T. D., Umaroh, S. K., & Imawati, D. (2021). *Motivasi Belajar dan Self Regulated Learning pada Mahasiswa dengan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh*. 4(1), 1–12.
- Wahyu Widodo. (2021). Self Regulated Learning Mahasiswa dan Motivasi Belajarnya Ditinjau dari Motif Memilih Jurusan. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 1(4), 157–162. <https://doi.org/10.58737/jpled.v1i4.27>
- Wangi, N. M., & Aini, N. (2021). *Pengaruh manajemen diri terhadap perilaku konsumtif pada siswa*. 6740(1), 17–23.

